

## **IDENTIFIKASI INDUSTRI KREATIF UNTUK MENDUKUNG DESA BANYUURIP DI KABUPATEN GRESIK SEBAGAI DESA WISATA BUNGA**

Aidil Primasetya Armin<sup>1\*</sup>, Slamet Riyadi<sup>2</sup>, Regiyanda Adji Kuswara<sup>2</sup>, Andika Puji Wirawan<sup>2</sup>

\* Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>3, 4</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi industri pendukung desa wisata di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, mengetahui kondisi existing industri pendukung desa wisata di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan industri pendukung di Desa Banyuurip sebagai desa wisata. Desa yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan sebagai desa wisata adalah Desa Banyuurip yang terkenal dengan pasar bunganya. Dusun Miru dan Dusun Pendem yang berada di Desa Banyuurip mempunyai ribuan jenis varietas tanaman hias yang dapat dijadikan komoditi ekspor. Konsep ekonomi kreatif diharapkan mampu membangun ekonomi desa dimana produk yang dihasilkan berdaya saing tinggi. Industri-industri kreatif yang ada akan dilihat kondisi eksistingnya, apakah ada yang perlu dikembangkan dan dipertahankan. Penelitian ini penting dilakukan mengingat Desa Banyuurip memiliki potensi yang besar untuk dijadikan destinasi wisata bunga di Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif dan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terwujudnya Desa Wisata Bunga. Hasil penelitian menunjukkan Jenis industri pendukung yang potensial dikembangkan adalah makanan minuman yang mayoritas tersebar di empat dusun di Desa Banyuurip sepanjang Wisata Bunga.

*Keywords: desa wisata, identifikasi industri kreatif, pasar bunga, statistik deskriptif.*

### Abstract

*This study aims to identify the tourism village supporting industry in Banyuurip Village, Kedamean District, Gresik Regency, determine the existing condition of the tourism village support industry in Banyuurip Village, Kedamean District, Gresik Regency, and provide recommendations for the development of supporting industries in Banyuurip Village as a tourist village. The village that has the potential to be improved as a tourist village is Banyuurip Village which is famous for its flower market. Miru Hamlet and Pendem Hamlet located in Banyuurip Village have thousands of types of ornamental plant varieties that can be used as export commodities. The concept of the creative economy is expected to be able to build a village economy where the products produced are highly competitive. The existing creative industries will be seen for their existing conditions, whether there are any that need to be developed and maintained. This research is important considering that Banyuurip Village has great potential to become a flower tourism destination in Gresik Regency. The research method used is descriptive statistical method and qualitative method. The result of this research is the realization of the Flower Tourism Village. The result of this research is the realization of the Flower Tourism Village. The results show that the type of supporting industry that has the potential to be developed is food and beverage, the majority of which are spread across four hamlets in Banyuurip Village along Bunga Tourism.*

*Keywords: cantumkan maksimal lima kata kunci di sini, di pisahkan dengan tanda titik koma (;) dan ditulis sesuai urutan abjad.*

## **PENDAHULUAN**

Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik adalah salah satu desa penghasil bunga hias yang ada di Jawa Timur. Desa tersebut mempunyai potensi untuk dijadikan desa wisata bunga yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu dengan memberdayakan Desa Wisata, akan mendukung pemerintah

dalam menekan tingkat urbanisasi dari masyarakat desa ke kota. Untuk dapat menjadi desa wisata, kebutuhan infrastruktur, kebijakan, media, serta fasilitas yang harus dipenuhi. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh desa wisata adalah adanya industri pendukung. Sebagai pasar bunga, Desa Banyuurip banyak dikunjungi oleh pembeli yang berasal dari luar kota, diantaranya Surabaya, Malang, Jakarta, dan Jogja. Keberadaan industri pendukung menjadi

aspek penting dalam menggerakkan daya tarik dan meningkatkan kunjungan masyarakat dalam berwisata. Dari hasil survei di lapangan, beberapa industri pendukung yang ada di Desa Banyuurip adalah industri pupuk, industri pot, industri makanan, bengkel, dll. Akan tetapi sebarannya masih sangat minim dan belum bisa memberikan dampak pada kehadiran pengunjung. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi industri pendukung yang ada di Desa Banyuurip sebagai upaya untuk meningkatkan status desa tersebut menjadi desa wisata. Industri pendukung tersebut nantinya akan di klasterisasi menjadi industri kreatif sehingga nantinya akan ada rekomendasi yang ditujukan kepada Pemerintah Desa untuk memprioritaskan pembangunan desa ke arah desa wisata.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi industri pendukung desa wisata di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, mengetahui kondisi existing industri pendukung desa wisata di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan industri pendukung di Desa Banyuurip sebagai desa wisata.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pariwisata merupakan sekumpulan kegiatan manusia yang melakukan persinggahan dari tempat tinggalnya dengan tujuan tertentu selain mencari nafkah menuju suatu tempat di luar lingkungannya (Clare, 2002). Sedangkan menurut Zakaria dan Supriharjo (2014), pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan ke destinasi wisata di luar aktivitasnya sehari-hari dan di lingkungan yang berbeda dari tempat tinggal dengan tujuan untuk bersenang-senang menikmati berbagai hiburan yang menghasilkan pengalaman perjalanan dan hospitality service. Tidak berbeda jauh, menurut UU No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dengan dukungan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2012) menambahkan bahwa pariwisata adalah gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing atau rangkaian perjalanan yang

tidak dimaksudkan untuk menetap maupun mencari nafkah. Sehingga perjalanan tersebut dilakukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan. Lebih lanjut, Pitana (2009) menyatakan bahwa definisi pariwisata yang dikemukakan mengandung beberapa unsur pokok, yaitu:

1. Suatu perjalanan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok orang dari satu tempat ketempat lain.
2. Adanya kegiatan menetap sementara di luar tempat tinggalnya.
3. Tujuan utama atau pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari atau penghidupan pekerjaan ditempat yang akan dituju.

Dari berbagai definisi pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang didukung dengan segala fasilitas sekaligus kegiatan wisata yang menguntungkan berbagai pihak baik wisatawan atau pengunjung, masyarakat dan pemerintah setempat. Namun dari beberapa definisi tersebut terlihat bahwa pariwisata akan memberikan keuntungan apabila dikelola secara maksimal baik oleh masyarakat setempat, pemerintah, pihak swasta dan juga wisatawan.

### **Jenis-jenis Pariwisata**

Berdasarkan World Tourism Organization (2001), pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah :

1. Berdasarkan letak geografis:
  - a. Pariwisata lokal (local tourism) adalah jenis pariwisata dengan ruang lingkup sempit dan terbatas pada tempat tertentu. Misal daerah wisata Jogja, wisata kota tua Jakarta, wisata Bali, dan lainnya.
  - b. Pariwisata regional (regional tourism) yaitu jenis pariwisata dalam wilayah tertentu yang dikembangkan baik dalam skala regional maupun nasional dan internasional. Seperti kepariwisataan Bandung, kepariwisataan Jakarta, dan lainnya.
  - c. Pariwisata nasional (national tourism) yaitu jenis pariwisata dalam suatu wilayah Negara, yang pengunjungnya dari mancanegara atau warga Negara asing yang berkunjung atau berwisata di Negara tertentu. Misalnya kepariwisataan di Indonesia yang

dikunjungi oleh warga Malaysia atau Negara lainnya.

- d. Pariwisata regional-internasional adalah jenis pariwisata pada wilayah internasional terbatas atau tertentu, dalam lingkup lebih dari dua atau tiga Negara dalam wilayah tersebut. Misalnya, wisata Negara ASEAN, Wisata Negara Eropa.
  - e. Kepariwisata dunia (international tourism) merupakan jenis wisata yang berkembang dalam berbagai negara di dunia.
2. Berdasarkan pengaruhnya pada neraca pembayaran:
    - a. Pariwisata aktif (In Tourism)
    - b. Pariwisata pasif (Out-going Tourism)
  3. Berdasarkan tujuan perjalanan :
    - a. Wisata bisnis (Business tourism)
    - b. Wisata kerja (Vocation tourism)
    - c. Wisata edukasi (Educational tourism)
  4. Berdasarkan waktu berkunjung :
    - a. Wisata Musiman (Seasonal tourism)
    - b. Wisata sesekali (Occasional tourism)
  5. Berdasarkan objeknya :
    - a. Wisata budaya (Cultural tourism)
    - b. Wisata penyembuhan (Recuperational tourism)
    - c. Wisata komersial (Commercial tourism)
    - d. Wisata olahraga (Sport tourism)
    - e. Wisata politik (Political tourism)
    - f. Wisata sosial (Social tourism)
    - g. Wisata Religi (Religion tourism)

Klasifikasi jenis pariwisata bisa berkembang lebih banyak lagi, bergantung dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi serta perkembangan dunia pariwisata dalam suatu daerah. Terkait kreativitas para ahli yang terlibat dalam industri pariwisata. Menurut Pratiwi (2015), Jenis pariwisata dapat dikembangkan dan diciptakan bergantung pada tingkat kreativitas dan gagasan yang dimiliki bagi kemajuan industri pariwisata. Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata mengandung tiga unsur utama yaitu:

- Tempat ( adalah unsur fisik yang meliputi kegiatan itu sendiri)
- Manusia (adalah unsur insani yaitu pelaku kegiatan pariwisata)
- Waktu (adalah unsur durasi lamanya perjalanan wisata atau kunjungan)

### Komponen-Komponen Desa Wisata

Berdasarkan hasil penelitian Zakariya dan Suprihardjo (2014), beberapa hasil penelitian, maka dapat dikelompokkan beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh sebuah desa yang disebut dan diunggulkan Desa Wisata, yaitu:

NO	Sumber Teori Komponen Desa Wisata
1	Putra (2006) Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Pariwisata terintegrasi dengan masyarakat. Menawarkan berbagai atraksi khas. Akomodasi berciri khas desa setempat
2	Prasiasa (2011) Partisipasi masyarakat lokal, Sistem norma setempat, Sistem adat setempat, dan Budaya setempat
3	Gumelar S. Sastrayuda (2010) Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. Harus memiliki objek-objek menarik yang dapat berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Masyarakat serta aparaturnya memberikan dukungan penuh terhadap desa wisata dan wisatawan yang berkunjung ke desanya. Keamanan di desa tersebut terjamin. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang cukup memadai
4	Anthonius Ibori (2013) Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung. Adanya aktivitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan

dan lain-lain. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya yaitu Pembagian zona atau area, Pengelolaan pengunjung, dan Pelayanan komunikasi.
--

### **Komponen Industri Kreatif Pendukung**

Definisi industri kreatif atau ekonomi kreatif berdasarkan Departemen Perdagangan RI (2009), industri kreatif adalah industri yang memanfaatkan keterampilan, bakat, serta kreativitas individu untuk menciptakan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu guna menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dari produk-produk yang bernilai tambah. Definisi lain dari industri kreatif menurut Simatupang (2008) adalah industri yang dasarnya mengandalkan keterampilan, kreativitas, dan talenta individu. Sehingga, unsur-unsur utama dalam industri kreatif yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui daya kreasi intelektual adalah :

- Kreativitas
- Keahlian
- Talenta yang berpotensi

Berdasarkan definisi Industri kreatif/ ekonomi kreatif , maka Departemen Perdagangan (2008) mengidentifikasi setidaknya terdapat 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif, yaitu:

- |                     |                      |
|---------------------|----------------------|
| 1. Periklanan       | 9. Musik             |
| 2. Arsitektur       | 10. Seni pertunjukan |
| 3. Pasar Barang     | 11. Penerbitan dan   |
|                     | Seni percetakan      |
| 4. Kerajinan        | 12. Layanan          |
| (handicraft)        | komputer dan         |
| 5. Desain           | piranti lunak        |
| 6. Fashion          | 13. Radio dan        |
| 7. Film, video, dan | Televisi             |
| fotografi           | 14. Riset dan        |
| 8. Permainan        | Pengembangan         |
| interaktif          |                      |

### **Statistik Deskriptif**

Menurut Husaini Usman (2003), dalam arti sempit statistik deskriptif adalah susunan angka yang menggambarkan dan menyajikan data dalam bentuk diagram, polygram, histogram, tabel, frekuensi, maupun ukuran penempatan (persentil, desil, kuartil, median), simpangan baku, kurva normal, regresi dan korelasi, serta

ukuran gejala pusat (rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus). Selain itu statistik deskriptif juga biasanya disajikan dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012), atau mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

Bentuk ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean maupun yang bukan data pemusatan adalah diagram pareto. Statistik sebagai ilmu pengetahuan digolongkan menjadi dua, yaitu:

- Statistik deskriptif
- Statistik inferensial

Sedangkan bentuk Penyajian data statistik pada dasarnya ada dua bentuk:

- Penyajian dalam bentuk tabel-tabel,
- Penyajian dalam bentuk grafik.

Penyajian dalam bentuk lainnya adalah bentuk perumusan, atau dalam statistik disebut bentuk tekstular.

### **Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan klasterisasi industri kreatif pendukung pengembangan Desa sebagai desa wisata adalah :

Syafi'I dan Suwandono (2015) dengan judul Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan berupa reduksi data, penyajian dan penarikan data sebagai bahan rekomendasi pengembangan pengelolaan kawasan wisata Desa Bedono berupa rekomendasi-rekomendasi kebijakan.

Muhardi (2015), dengan judul penelitian Sektor Pariwisata Dan Industri Yang Relevan Serta Jasa Pendukungnya (Studi Pemetaan di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur). Penelitian ini dilakukan untuk membuat pemetaan sektor pariwisata di Kecamatan Gantung dan mengidentifikasi industri yang terkait yang relevan atau pendukung sektor pariwisata. Hasil penelitian dengan pendekatan observasi ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata di daerah ini tidak hanya berupa wisata hutan lindung, tetapi juga wisata pantai, wisata hutan raya, wisata agro, wisata sastra, wisata sejarah, wisata bahari, dan wisata buatan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sekelompok objek pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar kejadian yang sedang diamati (Singarimbun & Efendi, 1995). Oleh karena itu metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun yang dijadikan sampel penelitian adalah anggota paguyuban pasar bunga yang berpengaruh dan dapat memberikan informasi yang spesifik berdasarkan pandangan dan kepentingan kelompok sampel tersebut sebanyak dan seakurat mungkin.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap objek tertentu. Peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Desa Banyuurip.

#### Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi industri pendukung desa wisata berdasarkan sektor industri kreatif. Berdasarkan subsektor industri kreatif, industri-industri pendukung tersebut nantinya akan diklasifikasi, dicatat kondisi existengnya serta diberikan rekomendasi jika ada yang perlu dikembangkan.

#### Tipe dan Sumber Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yaitu data pribadi dan hasil pengisian kuesioner. Jika dibutuhkan pendalaman informasi maka peneliti akan langsung melakukan wawancara atau observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/catatan resmi, karya tulis ilmiah, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, sumber data yang utama adalah anggota paguyuban pasar bunga, yaitu objek penelitian yang mempunyai toko bunga di Desa Banyuurip. Berkaitan dengan fokus penelitian, informasi akan industri pendukung dan kondisi industri diperlukan untuk memberikan rekomendasi guna mengembangkan desa tersebut menjadi desa wisata.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, dilakukan dengan cara membuat pertanyaan tertulis kepada responden Sugiyono (2010). Kuesioner ini dibagikan pada saat melakukan survey ke Desa melalui media sosial dalam rangka untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.
2. Wawancara (Interview), digunakan jika data hasil penyebaran kuesioner masih membutuhkan informasi yang lebih dalam untuk digali dari responden.
3. Dokumentasi, dilakukan untuk melengkapi kebutuhan akan data industri pendukung yang diperoleh dari informasi Ketua Paguyuban Pasar Bunga.

#### Teknik Analisis Data

Populasi penelitian ini adalah pedagang pasar bunga di Desa Banyuurip. Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu:

- Analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan karakteristik dari objek penelitian dan indikator-indikator penelitian.
- Analisis verifikatif, untuk melihat apakah pasar bunga mempunyai industri pendukung untuk menjadi desa wisata, melakukan klasterisasi subsektor industri kreatif yang ada di Desa Banyuurip.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Desa Banyuurip terdiri dari empat Dusun (Dsn) yaitu, Dsn Pendem, Dsn Wonosari, Dsn Banyuurip, dan Dsn Miru. Keempat desa ini mempunyai banyak sekali jenis usaha, diantaranya pedagang bunga, petani bunga, pedagang pot bunga, bengkel, pengusaha makanan hingga peternak kambing dan sapi. Peneliti melakukan pengelompokan terhadap berbagai jenis usaha tersebut menjadi empat kelompok usaha, Usaha Agribisnis, Usaha Jasa, Usaha Jual Beli dan Usaha Kuliner. Ada sebanyak 916 UMKM yang ada di Desa Banyuurip., 48% UMKM memiliki jenis Usaha Agribisnis, 22% Usaha Kuliner, 20% Usaha Jual Beli, dan 10% adalah Usaha Jasa. Usaha Agribisnis yang ada di Desa Banyuurip adalah diantaranya adalah peternak sapi, peternak kambing, petani tanaman hias, dan pedagang bunga.

Identifikasi Industri Kreatif di Desa Banyuurip

Berdasarkan klasifikasi industri kreatif sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Industri (KBLI) sektor yang termasuk industri kreatif meliputi 14 sektor yaitu:

**Tabel 1 Industri Kreatif di Desa Banyuurip**

No	Sektor	Ciri-Ciri	UMKM yang termasuk didalamnya			
			Dsn. Pendem	Dsn. Wonosari	Dsn. Banyuurip	Dsn. Miru
1.	Periklanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berhubungan dengan jasa periklanan</li> <li>Prose kreasi, produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan</li> </ul>		1.Usaha online shop periklanan produk	1.Usaha Online shop	
2.	Arsitektur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan yang berhubungan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi</li> </ul>				
3.	Pasar Barang Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan perdagangan barang asli, unik,</li> <li>Perdagangan barang langka serta barang-barang estetika seni melalui lelang, galeri, took, pasar swalayan, dan internet</li> </ul>	1.UMKM Tanaman hias 2.Usaha mainan anak 3.Usaha penyewaan terop/sound	1.UMKM Tanaman hias 2.Usaha penjualan aneka pot bunga 3.Usaha penyewaan alat pesta	1.UMKM Tanaman hias	1.UMKM Tanaman hias 2.Usaha penjualan aneka pot bunga
4.	Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usaha yang berhubungan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produksi hasil pengrajin</li> <li>Bahan dasar batu, kayu, serat alam atau buatan, bambu, rotan, logam (emas, perak, tembaga, perunggu), kain, marer, tanah liat, dll.</li> </ul>	1.UMKM Barang bekas 2.UMKM Pembuatan tikar 3.Usaha Tukang kayu 4.Usaha kerajinan tangan	1.Usaha Mebel	1.UMKM Barang Bekas	1.UMKM Barang bekas 2.Usaha kerajinan tangan
5.	Desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan desain grafis, desain desain kreatif terkait desain, desain interior, desain produk, desain industri, konsultansi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan</li> </ul>	1.Usaha Dekorasi pelaminan			1.Usaha anyam rotan

No	Sektor	Ciri-Ciri	UMKM yang termasuk didalamnya			
			Dsn. Pendem	Dsn. Wonosari	Dsn. Banyuurip	Dsn. Miru
6.	Fashion dan lifestyle	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kreasi desain pakaian, desain alas kaki, desain aksesoris mode, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi dan pengelolaan produk fesyen.</li> </ul>	1. Usaha penjahit pakaian 2. Usaha toko pakaian 3. Usaha potong rambut 4. Usaha laundry pakaian	1. Usaha penjahit pakaian 2. Usaha toko pakaian 3. Usaha laundry pakaian	1. Usaha toko pakaian 2. Usaha jahit sepatu 3. Usaha laundry pakaian 4. Usaha toko pakaian	
7.	Video, Film, dan Fotografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subsektor produksi industri video, film, dan fotografi, termasuk penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, dan sinetron</li> </ul>				
8.	Permainan Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usaha kreasi, produksi, distribusi permainan komputer dan video hiburan, ketangkasan, dan edukasi</li> <li>Usaha media pembelajaran interaktif / edukasi</li> </ul>				
9.	Musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Usaha berkaitan dengan kreasi komposisi, pertunjukan musik, reproduksi, distribusi musik</li> <li>Usaha terkait ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu/ musik, pertunjukan musik, penyanyi, dan komposisi musik</li> </ul>				
10.	Seni Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan, balet, tarian tradisional atau kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, termasuk musik etnik dan tata panggung</li> </ul>				

No	Sektor	Ciri-Ciri	UMKM yang termasuk didalamnya			
			Dsn. Pendem	Dsn. Wonosari	Dsn. Banyuurip	Dsn. Miru
11.	Penerbitan dan Percetakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha terkait penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah, tabloid, dan konten digital</li> <li>• Kegiatan kantor berita dan pencari berita</li> <li>• Percetakan passport, tiket pesawat, foto, kartu pos, formulir, poster, termasuk barang cetakan lainnya</li> </ul>	1. Usaha Fotocopy dan ATK		1. Usaha percetakan 2. Usaha karton box	1. Usaha fotocopy 2. Usaha percetakan
12.	Layanan Komputer dan Piranti Lunak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha terkait pengembangan teknologi informasi, layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan keras, serta perawatannya</li> </ul>	1. UMKM Bengkel Elektronik	1. Usaha servis elektronik	1. Bengkel Las Listrik	1. Bengkel Las Listrik 2. Bengkel Elektronik
13.	Televisi dan Radio	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha kreasi, produksi, pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dll)</li> <li>• Penyiaran, transmisi konten acara TV dan rasio, termasuk relay (pemancar kembali) siaran radio dan TV</li> </ul>				
14.	Riset dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha inovatif penerapan IPTEK/ material baru/ alat baru, metode, dan teknologi</li> </ul>	1. UMKM Bengkel Motor 2. UMKM Bengkel sepeda 3. Usaha bor sumur/pompa air 4. Usaha tambal ban		1. Usaha tambal ban 2. UMKM Bengkel sepeda	1. Bengkel Las 2. Bengkel Sepeda 3. Bengkel aluminium 4. Bengkel sepeda motor

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Banyuurip mempunyai beberapa industri kreatif di sektor

Periklanan, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fashion dan lifestyle, Penerbitan dan



Percetakan, Layanan Komputer dan Piranti Lunak, Riset dan Pengembangan.

### Identifikasi Industri Pendukung Desa Wisata Bunga

Berikut adalah industri-industri pendukung terwujudnya Desa Wisata Bunga di Desa Banyuurip.

**Tabel 2 Industri Pendukung di Desa Banyuurip**

No	Sektor	Ciri-Ciri	UMKM yang termasuk didalamnya			
			Dsn. Pendem	Dsn. Wonosari	Dsn. Banyuurip	Dsn. Miru
1.	Makanan dan Minuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yang tidak termasuk dalam kategori Industri kreatif di atas yang masuk dalam usaha makanan minuman namun memberikan kontribusi terhadap laju perekonomian Desa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pedagang Pentol</li> <li>Usaha isi ulang galon</li> <li>Usaha Bakso</li> <li>Usaha penjualan roti/donat</li> <li>Usaha penjual es degan</li> <li>Usaha menjual gorengan</li> <li>Usaha penjual kerupuk</li> <li>Usaha penjualan makanan ringan</li> <li>Usaha penjual nasi pecel/nasi jagung</li> <li>Usaha nasi goreng</li> <li>Usaha warkop</li> <li>Usaha pembuatan sari kedelai</li> <li>Usaha mie ayam</li> <li>Usaha warung sate</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha penjualan makanan ringan/snack</li> <li>Usaha penjual jamu tradisional</li> <li>Usaha nasi goreng</li> <li>Usaha kantin sekolah</li> <li>Usaha Warkop</li> <li>Usaha warung nasi</li> <li>Usaha penjual pentol</li> <li>Usaha produksi kerupuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha Pangsit</li> <li>Usaha Bakso</li> <li>Usaha Warung Nasi</li> <li>Usaha Warkop</li> <li>Usaha Bakso</li> <li>Usaha produksi kerupuk</li> <li>Usaha produksi es batu</li> <li>Usaha makanan ringan</li> <li>Usaha jual nasi goreng</li> <li>Usaha jual makanan ringan</li> <li>Usaha jual kerupuk singkong</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha Agen Minuman</li> <li>Usaha Agen Es Batu</li> <li>Usaha Air Isi Ulang</li> <li>Usaha goreng kerupuk</li> <li>Usaha jual buah</li> <li>Usaha bakso</li> <li>Usaha makanan ringan</li> <li>Usaha jual nasi goreng</li> <li>Usaha jual makanan ringan</li> <li>Usaha kerupuk singkong</li> </ol>
2.	Budidaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan jenis usaha pembudidayaan yang memanfaatkan alat/metode/material baik hewan maupun tumbuhan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha ternak ayam</li> <li>Usaha ternak kambing</li> <li>Usaha tanam pisang</li> <li>Usaha ternak sapi</li> <li>Usaha pertanian padi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha budidaya pisang</li> <li>Usaha budidaya sayur</li> <li>Usaha peternakan ayam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha ternak ayam</li> <li>Usaha penggemukan kambing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha penggemukan sapi</li> <li>Usaha penggemukan kambing</li> </ol>
3.	Barang Dagangan		<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha penjualan bahan pokok/sembako</li> <li>Usaha penjualan buah</li> <li>Usaha penjualan obat pertanian</li> <li>Usaha penjualan perabotan rumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha toko sembako</li> <li>Usaha toko kosmetik</li> <li>Usaha potong ayam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha toko sembako</li> <li>Usaha Roti</li> <li>Usaha toko pertanian</li> <li>Usaha toko Gerabah</li> <li>Usaha toko alat tulis</li> <li>Usaha konter pulsa</li> <li>Usaha jual sarung tangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha ayam potong</li> <li>Usaha Bensin</li> <li>Usaha etalase aluminium</li> <li>Usaha Agen LPG</li> <li>Usaha alat-alat sekolah</li> <li>Usaha jual gerabah</li> </ol>

No	Sektor	Ciri-Ciri	UMKM yang termasuk didalamnya			
			Dsn. Pendem	Dsn. Wonosari	Dsn. Banyuurip	Dsn. Miru
			5. Usaha seller pot bunga			7. Usaha Jual Alat Pancing
			6. Usaha konter pulsa			8. Usaha jual jamur tiram
			7. Usaha penjualan pakan burung			9. Usaha jual buku dan kitab
			8. Usaha penjualan sayur			10. Jual beli kambing
			9. Usaha perkreditan			11. Usaha jual pulsa
			10. Usaha penggilingan kelapa			12. Usaha jual Ikan
			11. Usaha meubel alumunium			13. Usaha jual material bangunan
			12. Usaha jual sembako			
			13. Usaha penyembelihan hewan			

Untuk mengembangkan Desa Banyuurip menjadi Desa wisata bunga, industri pendukung sangatlah penting. Berdasarkan Tabel 3 kita tahu bahwa Desa Banyuurip mempunyai lebih dari 20 industri pendukung desa wisata. Untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pemerintah desa perlu melakukan pembinaan agar kualitas produk maupun pelayanan kepada wisatawan terjaga dengan baik. Kesan yang baik akan membuat wisatawan kembali mengunjungi Desa Banyuurip.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi industry pendukung desa wisata di Desa Banyuurip dengan pendekatan deskriptif kualitatif diperoleh pemetaan usaha dan industri pendukung berdasarkan 14 sektor dari sebaran empat dusun yang mayoritas adalah sektor UMKM Makanan dan minuman

### DAFTAR PUSTAKA

- Acmadi,U. F. 2009. Manajemen penyakit berbasis wilayah. Jurnal kesehatan masyarakat universitas Indonesia Vol. 3, No. 4. [online] (Diakses pada tanggal 28 April 2021).
- A. Hari Karyono. (1997). Kepariwisataaan. Jakarta : Grasindo.
- A. J, Mulyadi. (2012). Kepariwisataaan dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anthonyus Ibori. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa

- Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. Jurnal Governance. Vol. 1, No.5.
- Gunn, Clare A. (2002). Tourism Planning. New York City : Taylor and Francis.
- Kuswanto, Dedy (2012). Statistik Untuk Pemula & Orang Awam. Jakarta: Laskar Aksara.
- Pitana, I Gede, I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Pratiwi, Putri, dkk. 2015. Pengaruh Kegiatan Perdagangan Pasar Lawang Terhadap Bangunan Kuno di sekitar Pasar Lawang. Jurnal Planning for Urban Region and Environment. Vol. 4 No. 2 April 2015.
- Sastrayuda, Gumelar S., 2010, Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata, Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.
- Sholikhah, Amiroton. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zakaria, Faris., Suprihardjo, R. D. (20014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik POMITS Vol. 3, No.2, (2014) 2337-3520 Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Rineka C